



Implementasi Pembinaan Puskesmas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswa Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar

Selviani*¹, Makhrajani Majid², Rasidah Wahyuni sari³, Usman⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

E-mail: *selvianisudin1413@gmail.com

ABSTRACT

The School Health Care (UKS) program aims to maintain and improve the health status of school-age students and is one of the crucial steps in efforts to improve the health status of the community. Guidance and development of UKS is a program created to support and develop UKS in order to improve the quality of education and learning achievement of students which is manifested in clean and healthy living behavior. The target of this program is the realization of harmonious and ideal growth and development in the school environment. This study aims to find out what students of SDN 91 Sumbang and SDN 147 Pelali know, think and do in relation to the implementation of the UKS program. With a sample size of 66 respondents, this study combined a quantitative approach with a cross-sectional research design. This research was conducted at SDN 91 Sumbang and SDN 147 Pelali located in Buntu Pema Village, Enrekang, and Curio Village. The sampling method used was simple random sampling. Data analysis using SPSS Version 25 in univariate and bivariate using simple linear regression test, with parameters H_a accepted if $p < 0.05$ and H_0 rejected if $p > 0.05$. The conclusion of the study shows that attitude ($p = 0.001$) and behavior ($p = 0.000$) and ($p = 0.004$), as well as expertise ($p = 0.000$) jointly affect the implementation of the UKS program. When implementing the UKS program, the researchers advise educators and health professionals to improve their knowledge, attitudes and practices.

Keywords: Knowledge; attitude; behavior; UKS.

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
 Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
 Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal Bulan Tahun

ABSTRAK

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan siswa usia sekolah dan merupakan salah satu langkah krusial dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pembinaan dan pengembangan UKS merupakan program yang dibuat untuk mendukung dan mengembangkan UKS dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran dari program ini adalah terwujudnya tumbuh kembang yang harmonis dan ideal di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui, dipikirkan, dan dilakukan siswa SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali terkait dengan pelaksanaan program UKS. Dengan jumlah sampel 66 responden, penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali yang terletak di Desa Buntu Pema, Enrekang, dan Kelurahan Curio. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis data menggunakan SPSS Versi 25 secara univariat dan bivariat menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan parameter H_a diterima jika $p < 0,05$ dan H_0 ditolak jika $p > 0,05$. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa sikap ($p = 0,001$) dan perilaku ($p = 0,000$) dan ($p = 0,004$), serta keahlian ($p = 0,000$) secara bersama-sama mempengaruhi pelaksanaan program UKS. Saat menerapkan program UKS, peneliti menyarankan para pendidik dan profesional kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Perilaku; UKS.

PENDAHULUAN

Kesehatan yang baik sangat penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan kita untuk terus terlibat dalam aktivitas, berinteraksi dengan orang lain, dan bekerja. Ada berbagai kategori kesehatan, termasuk kesehatan sekolah, dan kesehatan masyarakat. (Smith et al. 2017) Sekolah merupakan institusi penting yang tak hanya mempengaruhi pendidikan namun pula memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih sehat sehingga mereka dapat berpartisipasi pada masyarakat. program UKS di Indonesia menekankan pada aktivitas preventif dan promotif sambil menyampaikan ruang untuk kegiatan terapeutik dan rehabilitatif. saat membuat acara kesehatan untuk anak sekolah, diperlukan kreativitas[1].

Landasan hukum untuk kesehatan sekolah berfungsi sebagai dasar regulasi pemerintah tentang kesehatan sekolah. Tujuan kesehatan sekolah adalah untuk membantu anak-anak mencapai kesehatan optimal. (Ability dan Strength 2013) Dalam rangka menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing masyarakat agar menghayati, menyenangkan, dan mengamalkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, Pembinaan dan Pengembangan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dimaknai sebagai suatu upaya pendidikan dan kesehatan yang diselenggarakan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab.[2]

Inisiatif kesehatan sekolah mencakup berbagai kegiatan, termasuk penyuluhan kesehatan, imunisasi, P3K dan P3P, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, pengawasan kantin, pemantauan

kebugaran fisik, dan inisiatif kesehatan gigi sekolah (UKGS). Tujuan dari Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan anak-anak yang bersekolah. Ini merupakan inisiatif kesehatan masyarakat yang penting. Siswa dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan sempurna jika mereka dalam kondisi kesehatan yang baik. [3]

Dapat dikatakan bahwa program UKS telah terlaksana dengan baik karena sekolah telah mencapai strata ideal, yaitu strata yang ditetapkan oleh jenjang pendidikan dan merupakan bagian dari strata UKS. (Hidayat dan Argantos 2020) UKS berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani. Hal ini karena kami meyakini bahwa peserta didik yang tumbuh dan berkembang secara harmonis dan ideal akan mandiri dalam beraktivitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang hebat [4].

Program UKS meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (TRIAS). (Kemendikbud RI 2020) Sekolah Dasar diharapkan dapat terselenggara secara optimal untuk menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tingkat keahlian tim UKS harus diketahui oleh program UKS. Mengetahui adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang mengalami suatu objek. Kelima indera manusia—penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba—digunakan untuk penginderaan. [5]

Saran dari Puskesmas diberikan kepada siswa sebagai bagian dari program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Ini termasuk konseling dan edukasi siswa tentang pentingnya makan makanan sehat serta pentingnya menjaga kebersihan mulut dan tangan yang baik, melakukan pemeriksaan rutin, seperti vaksinasi murid sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pemerintah. Dengan tujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat dan membantu perkembangan siswa, Puskesmas berperan sebagai pengawas dan fasilitator dalam pelaksanaan program UKS. Program UKS di sekolah dasar di Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, belum terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil survei awal peneliti. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya sekolah dasar di Kecamatan Curio yang masih kekurangan ruang UKS dan belum menggunakan sekolah UKS. Dari dua puluh dua sekolah dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang, hanya terdapat 16 sekolah yang memiliki ruang dan sarana UKS. Selanjutnya, dari 6 sekolah dasar yang memiliki ruang dan sarana UKS, tidak ada satu pun yang menggunakan metode pembelajaran UKS. Sekolah yang menggunakan UKS TRIAS, yaitu menggabungkan antara layanan kesehatan, program pendidikan kesehatan, dan penciptaan lingkungan belajar yang sehat, disebut sebagai Sekolah UKS.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam metodologi penelitian dengan pendekatan cross-sectional study, Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang yang beralamatkan di Buntu Pema dan Sumbang, Curio, Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan dengan jangka periode penelitian lima bulan yang berlangsung dari Maret hingga Juli 2024. Kelompok dalam studi ini, yang

dimaksud adalah siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang sebanyak 198 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling. Sampel penelitian diambil dari siswa SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kecamatan curio yang berada pada Desa Buntu Pema dan Desa Sumbang lebih tepatnya di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang. Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei 2024 dengan metode kuesioner dan dokumentasi kepada responden yang berjumlah 66 orang. Setelah diolah dengan SPSS, data penelitian diberikan sebagai berikut: tabel dan narasi:

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menampilkan karakteristik responden sebagai berikut:

Table 1 Karakteristik responden di SDN 147 Pelali

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	22
Perempuan	39	78
Kelas		
3	5	10
4	16	32
5	15	30
6	14	28
Umur		
10	12	24
11	16	32
12	10	20
13	3	6
8	1	2
9	8	16
Total	50	100

Tabel 1 menyajikan hasil penelitian tentang karakteristik usia yang dibagi dalam beberapa kategori. Dari 50 responden yang terpilih, Distribusi usia responden adalah sebagai berikut: 2% berusia 8 tahun, 16% berusia 9 tahun, 24% berusia 10 tahun, 32% berusia 11 tahun, 20% berusia 12 tahun, dan 6% berusia 13 tahun. 39 orang (78% dari total) adalah perempuan, dan 11 orang (22%) adalah laki-laki. Lima responden (10%) masuk kelas 3, enam belas responden (32%), lima belas responden (30%), dan enam puluh responden—hingga empat belas orang (28%—masuk kelas 6.

Table 1 Karakteristik responden di SDN 91 Sumbang

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	56,2
Perempuan	7	43,8
Kelas		
3	5	31,2
4	1	6,3
5	2	12,5
6	8	50
Umur		
8	1	6,2
9	4	25
10	1	6,3
11	2	12,5
12	7	43,7
13	1	6,3
Total	16	100

Berdasarkan klarifikasi hasil penelitian Tabel 2 membagi karakteristik usia ke dalam beberapa kategori. Dari 16 responden yang dipilih, 62% responden berusia 8 tahun, 4 orang berusia 25% dari kelompok usia tersebut, 62% responden berusia 10 tahun, 2 orang berusia 12,5% dari kelompok usia tersebut, 7 orang berusia 43,7% dari kelompok usia tersebut, dan 1 orang berusia 6,3% dari kelompok usia tersebut. Menurut jenis kelamin, terdapat 9 responden laki-laki (56,2%) dan 7 responden perempuan (43,8%). Responden didistribusikan menurut kelas, dengan kelas 3 memiliki persentase terbanyak sebesar 31,2%, kelas 4 memiliki persentase paling sedikit sebesar 6,3%, kelas 5 memiliki persentase paling sedikit sebesar 12,5%, dan kelas 6 memiliki persentase terbanyak sebesar 50%.

Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan program UKS siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang, dapat Lihat Tabel 3 untuk informasi lebih lanjut

Table 2 Pengetahuan Siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang

Pengetahuan siswa SDN 147 Pelali	F	%
Baik	45	90
Cukup	5	10
Kurang	0	0
Total	50	100
Pengetahuan siswa SDN 91 Sumbang		
Baik	7	43,7
Cukup	9	56,3
Kurang	0	0
Total	16	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pengetahuan siswa di SDN 147 Pelali, data pada Tabel 3 memperoleh distribusi responden yaitu baik sebanyak 45 responden (90%), kurang sebanyak 5 responden (10%). Informasi yang

dikumpulkan berdasarkan apa yang diketahui di SDN 91 Sumbang, yaitu 2 responden (56,3%) dan 7 responden (43,7%) berpendapat cukup.

Sikap

Tabel 4 menampilkan distribusi jawaban berdasarkan pendapat siswa terhadap pelaksanaan program UKS:

Table 3 Sikap Siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang

Sikap siswa di SDN 147 Pelali	F	%
Cukup	44	88
Kurang	6	12
Total	50	100
Sikap siswa di SDN 91 Sumbang		
Cukup	7	43,7
Kurang	9	56,3
Total	16	100

Sumber : Data primer 2024

Data pada Tabel 4 diperoleh distribusi responden yaitu Cukup sebanyak 44 responden (88%) dan Kurang sebanyak 6 responden (12%) berdasarkan sikap siswa SDN 147 Pelali. Berdasarkan pendapat siswa SDN 91 Sumbang diperoleh informasi. Sebanyak 7 responden (43,7%) dan 9 responden (56,3%) menyatakan informasi cukup.

Perilaku

Distribusi responden ditentukan oleh perilaku siswa terhadap pelaksanaan program UKS, dapat dilihat pada tabel 5:

Table 4 Perilaku Siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang

Perilaku siswa di SDN 147 Pelali	F	%
Cukup	44	88
Kurang	6	12
Total	50	100
Perilaku siswa di SDN 91 Sumbang		
Cukup	7	43,7
Kurang	9	56,3
Total	16	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan perilaku siswa di SDN 147 Pelali, data pada Tabel 5 diperoleh distribusi responden yaitu cukup sebanyak 44 responden (88%), kurang sebanyak 6 responden (12%). Informasi yang diperoleh dari perilaku siswa SDN 91 Sumbang yaitu meliputi jawaban cukup sebanyak 7 responden (43,7%) dan jawaban kurang sebanyak 9 responden (56,3%).

Pelaksanaan Program

Distribusi responden ditentukan oleh pelaksanaan program UKS siswa di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang, dapat dilihat pada tabel 6:

Table 5 Pelaksanaan program di SDN 147 Pelali dan SDN 91 Sumbang.

Pelaksanaan program di SDN 147 Pelali		
	F	%
Terlaksana	49	98
Tidak terlaksana	1	2
Total	50	100
Pelaksanaan program di SDN 91 Sumbang		
Terlaksana	5	31,2
Tidak terlaksana	11	68,8
Total	16	100

Sumber : Data primer 2024

Data pada tabel 6 diperoleh distribusi responden berdasarkan pelaksanaan program di SDN 147 Pelali yaitu terlaksana sebanyak 49 responden (98%), tidak terlaksana sebanyak 1 responden (2%). Data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan program di SDN 91 Sumbang yaitu terlaksana tidak dilaksanakan sebanyak 11 responden (68,8%), namun terlaksana sebanyak 5 responden (31,2%).

Analisis Bivariat

Pengaruh pengetahuan siswa terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali dengan SDN 91 Sumbang.

Berdasarkan temuan penelitian di SDN 91 dan SDN 147 Pelali Sumbang, maka diperoleh tingkat pengetahuan terhadap pembinaan puskesmas dapat dilihat pada tabel 7 dan 8:

Table 6 Pengetahuan terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali

Pengetahuan	Pelaksanaan program UKS				Total	P (Value)
	Terlaksana		Tidk Terlaksana			
	n	%	n	%		
Baik	45	90	0	0	45	90
Cukup	0	0	5	10	5	10
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	45	90	5	10	50	100

Sumber : Data Primer 2024

Data pada tabel 7 menunjukkan dari 50 siswa dari Temuan penelitian ini didasarkan pada informasi tentang penerapan pembinaan puskesmas, dengan hasil baik mencapai 45 atau 90% dan hasil cukup mencapai 0 atau 0%, pelaksanaan program secara tidak terlaksana berdasarkan baik sebanyak 0 atau 0%, cukup sebanyak 5 atau 10%.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier, Ha diterima dan H0 ditolak menggunakan Regresi Linier Sederhana setelah memperoleh nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan variabel dependen siswa penerima bantuan dari puskesmas. Siswa yang melaksanakan program UKS memiliki pengetahuan yang baik

Table 7 Pengetahuan terhadap pembinaan puskesmas di SDN 91 Sumbang

Pengetahuan	Pelaksanaan program UKS						P (Value)
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	43,7	0	0	7	43,7	0,011
Cukup	0	0	9	56,3	9	56,3	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	7	43,7	9	56,3	16	100	

Sumber : Data Primer 2024

Data Tabel 8 menampilkan data dari 16 siswa dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berdasarkan pengetahuan terhadap pembinaan puskesmas terlaksana berdasarkan baik sebanyak 7 atau 43,8%, cukup sebanyak 0 atau 0%, pelaksanaan program secara tidak terlaksana berdasarkan baik sebanyak 0 atau 0%, cukup sebanyak 9 atau 56,3%.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana Nilai p yang diperoleh sebesar $(0,011) < \alpha (0,05)$ menyebabkan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pengetahuan dengan sikap siswa dengan pembinaan puskesmas. Siswa yang tidak melaksanakan program UKS memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengaruh sikap siswa terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali dengan SDN 91 Sumbang.

Tabel 9 menunjukkan tingkat pendapat tentang pembangunan sarana kesehatan berdasarkan hasil penelitian di SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali:

Table 8 Pengetahuan terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali

Sikap	Pelaksanaan program UKS						P (Value)
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	44	88	0	0	44	88	0,001
Kurang	0	0	6	12	6	12	
Total	44	88	6	12	50	100	

Sumber : Data Primer 2024

Data pada tabel 9 menunjukan dari 50 siswa Berdasarkan sikap, ditariklah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap pembinaan puskesmas terlaksana berdasarkan cukup sebanyak 44 atau 88%, kira-kira sama dengan 0 atau 0%, eksekusi program tidak dilakukan secara sistematis, kira-kira sama dengan 0 atau 0%, dan kira-kira 6 atau 12%.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dengan nilai p $(0,001) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara sikap siswa dengan pembinaan puskesmas. Siswa yang melaksanakan program UKS memiliki sikap yang cukup.

Table 9 Sikap terhadap pembinaan puskesmas di SDN 91 Sumbang

Sikap	Pelaksanaan program UKS				Total	P (Value)	
	Terlaksana		Tidak Terlaksana				
	n	%	n	%			
Cukup	7	43,7	0	0	7	43,7	0,004
Kurang	0	0	9	56,3	9	56,3	
Total	7	43,7	9	56,3	16	100	

Sumber : Data Primer 2024

Data pada tabel 10 menunjukkan dari 16 siswa Berdasarkan hasil penelitian, sikap terhadap pelaksanaan pembinaan puskesmas ditemukan cukup sebanyak 7 kasus atau 43,8%, kurang sebanyak 0 kasus atau 0%. Pelaksanaan program ditemukan kurang sebanyak 0 kasus atau 0%, kurang sebanyak 9 kasus atau 56,3%.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana Setelah diperoleh nilai $p(0,004) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap mahasiswa dengan pembinaan puskesmas. H_a diterima dan H_0 ditolak. Siswa yang tidak melaksanakan program UKS memiliki sikap yang kurang.

Pengaruh perilaku siswa terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali dengan SDN 91 Sumbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 91 dan SDN 147 Pelali Sumbang, maka diperoleh tingkat perilaku terhadap pembinaan puskesmas dapat dilihat pada tabel 11 dan 12

Table 10 Perilaku terhadap pembinaan puskesmas di SDN 147 Pelali

Perilaku	Pelaksanaan program UKS				Total	P (Value)	
	Terlaksana		Tidak Terlaksana				
	n	%	n	%			
Cukup	44	88	0	0	44	88	0,000
Kurang	0	0	6	12	6	12	
Total	44	88	6	12	50	100	

Sumber : Data Primer 2024

Data pada tabel 11 menunjukkan dari 50 siswa dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berdasarkan perilaku terhadap pembinaan puskesmas terlaksana berdasarkan cukup sebanyak 44 atau 88%, Pelaksanaan program tidak terlaksana secara memadai sebesar 0 atau 0%, kurang dari 6 atau 12%. Kurang dari 0 atau 0%.asarkan cukup sebanyak 0 atau 0%, kurang sebanyak 6 atau 12%.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel, dengan H_a diterima dan H_0 ditolak pada nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. perilaku siswa dengan pembinaan puskesmas. Siswa yang melaksanakan program UKS memiliki perilaku yang cukup.

Table 11 Perilaku terhadap pembinaan puskesmas di SDN 91 Sumbang

Perilaku	Pelaksanaan program UKS			
----------	-------------------------	--	--	--

	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Total		P (Value)
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	7	43,7	0	0	7	43,7	0,004
Kurang	0	0	9	56,3	9	56,3	
Total	7	43,7	9	56,3	16	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 12 menyajikan data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 orang mahasiswa. Hasil yang diperoleh berdasarkan sikap terhadap pelaksanaan pembinaan puskesmas adalah sebagai berikut: sebanyak 7 orang atau 43,8%, kurang sebanyak 0 orang atau 0%, dan sebanyak 9 orang atau 56,3%, program tidak terlaksana berdasarkan cukup.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa dengan pembinaan puskesmas, dengan H_a diterima dan H_0 ditolak pada nilai p ($0,004$) $< \alpha$ ($0,05$). Mahasiswa yang tidak mengikuti program UKS berperilaku tidak baik.

PEMBAHASAN

Usia seseorang sangat memengaruhi perilaku, pemahaman, dan cara pandangnya. Fokus dan kreativitas anak mulai terbentuk untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengembangkan sikap positif saat menerapkan kurikulum UKS [6]

Membina prakarsa Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku di sekolah dapat dicapai sebagian melalui kesehatan sekolah, yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pengembangan lingkungan sehat. Pemberian pendidikan kesehatan secara teratur membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan, berperilaku baik, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membantu siswa dengan memimpin diskusi atau memberikan saran. Para profesional kesehatan dapat menjaga suasana yang sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dengan, misalnya, menyediakan fasilitas untuk membuang sampah atau memelihara lingkungan sekolah, selain konseling bagi calon dokter kecil sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan[7]

Pembinaan puskesmas terhadap siswa dapat memiliki dampak besar pada perilaku, sikap, dan pengetahuan mereka karena puskesmas bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan program edukasi kesehatan. Puskesmas juga melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan gigi. Program ini dapat mencakup seperti kebersihan pribadi, nutrisi dan pencegahan penyakit. Pengetahuan yang diperoleh melalui program ini dapat mengubah sikap dan perilaku siswa terhadap kesehatan.

Anak-anak di sekolah merupakan salah satu kelompok demografi yang paling rentan terhadap masalah ini. Anak-anak akan mudah dan cepat terpapar kuman jika mereka tidak mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka serta mengubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Sebagai benteng pertahanan kesehatan mereka, pendidikan, sikap, dan perilaku sehat anak sangatlah penting [8]

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dengan jumlah responden sebanyak 66 orang dengan responden perempuan berjumlah 46 siswa dan responden laki-laki berjumlah 20 siswa,

dari semua uraian hasil, Nampak bahwa temuan hasil penelitian dapat sepenuhnya mendukung argument penulis. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bagian hasil, pengetahuan, sikap dan perilaku di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini Pengetahuan dan pelaksanaan program UKS di SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali saling mempengaruhi terhadap program UKS dilaksanakan.SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali, sikap memiliki pengaruh terhadap bagaimana program UKS dilaksanakan.Perilaku berpengaruh terhadap pelaksanaan program UKS pada sekolah SDN 91 Sumbang dan SDN 147 Pelali. Penelitian ini menyimpulkan: 1) Bagi Sekolah: Sekolah diharuskan untuk terus memantau dan memeriksa secara berkala pelaksanaan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS), 2) Bagi Puskesmas: Puskesmas diharapkan menjalankan program yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan Perilaku terhadap program Usaha Kesehatan Sekolah(UKS).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Smith *Et Al.*, “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Disekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul,” *J. Mater. Process. Technol.*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1–8, 2017, [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.127252%0ahttp://Dx.Doi.O](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Matlet.2019.127252%0ahttp://Dx.Doi.O)
- [2] . H., A. Amir, Dan O. Lesmana S., “Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2018,” *J. Kesmas Jambi*, Vol. 2, No. 2, Hal. 8–13, 2018, Doi: 10.22437/Jkmj.V2i2.6549.
- [3] K. N. Rochmah, “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sd 1 Bantul,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 22, No. 7, Hal. 2.142-2.153, 2018.
- [4] K. Hidayat Dan Argantos, “Peran Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik,” *J. Patriot*, Vol. 2, No. 2, Hal. 627–639, 2020, [Daring]. Tersedia Pada: [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/320978-Peran-Usaha-Kesehatan-Sekolah-Uks-Sebaga-2485cada.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/320978-Peran-Usaha-Kesehatan-Sekolah-Uks-Sebaga-2485cada.Pdf)
- [5] A. Damayanti¹, M. Saepudin¹, Dan Susilawati¹, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pelaksanaan Program Tim Uks Di Sdn 09 Sungai Kakap,” *J. Environ. Heal. Sanit. Technol.*, Vol. 2, No. 1, Hal. 136–140, 2023.
- [6] L. E. Nurhana, C. Chrisnawati, Dan K. Labertus, “Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Tingkat Sekolah Dasar,” *J. Keperawatan Suaka Insa.*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1–7, 2018, [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Journal.Stikessuakainsan.Ac.Id/Index.Php/Jksi/Article/View/122](http://Journal.Stikessuakainsan.Ac.Id/Index.Php/Jksi/Article/View/122)
- [7] I. Nurhidayah, L. Asifah, Dan U. Rosidin, “Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Indones. J. Heal. Sci.*, Vol. 13, No. 1, Hal.

61–71, 2021, Doi: 10.32528/Ijhs.V13i1.4864.

- [8] E. N. Aprilia, “Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan,” *J. Kesehat. Prim.*, Vol. 6, No. 2, Hal. 9–22, 2021.